

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam usaha budidaya ternak karena akan mempengaruhi tinggi rendahnya produksi ternak, pakan utama (pokok) ternak ruminansia yaitu berupa hijauan, sebagian besar rumput-rumputan, sehingga rumput memegang peranan penting dalam penyediaan pakan dan telah umum digunakan oleh peternak dalam jumlah besar. Oleh karena itu, ketersediaan hijauan pakan ternak yang berkualitas sepanjang tahun merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting untuk pertumbuhan dan peningkatan produktifitas ternak ruminansia.

Ketersediaan pakan khususnya pakan hijauan merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan ternak ruminansia. Hal ini disebabkan hampir 90% pakan ternak ruminansia berasal dari hijauan dengan konsumsi segar perhari 10 - 15% dari berat badan, sedangkan sisanya adalah konsentrat dan pakan tambahan (*feed supplement*). Pengembangan rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum*) cv. Mott dapat menjadi salah satu alternatif dalam penyediaan hijauan pakan ternak dikarenakan rumput ini merupakan salah satu jenis rumput unggul. Rumput gajah mini mempunyai produktivitas dan kandungan zat gizi yang cukup tinggi serta memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia. Whiteman (2001) menambahkan bahwa analisis proksimat rumput *Pennisetum purpureum* cv. Mott dari hasil panen yang diadakan secara teratur berkisar antara BETN 41,34%, serat kasar 30,86%, lemak 2,24%, abu 15,96% dan TDN mencapai 51%. Upaya menentukan keberhasilan dalam penanaman rumput gajah mini adalah dengan menggunakan tanah yang memiliki komposisi unsur

hara yang tinggi. Tanah dengan tingkat kesuburan tinggi saat ini lebih banyak digunakan sebagai lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia. Sehingga lahan sebagai pendukung ketersediaan hijauan pakan pun terbatas demi mencapai kebutuhan hijauan pakan ternak, lahan yang memiliki kesuburan yang rendah dapat dikelola secara optimal agar produktivitas hijauan meningkat. Salah satu lahan yang dapat diolah dan dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hijauan adalah tanah ultisol.

Menurut Anikwe *et al.* (2016), tanah ultisol merupakan jenis tanah marginal yang memiliki komposisi antara lain : 69,3% pasir, 16,3% tanah liat dan 14,3% lempung (Sumono *et al.*, 2013) dan umumnya memiliki level keasaman yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tanaman. Tanah ultisol merupakan salah satu jenis tanah di Indonesia yang mempunyai sebaran yang luas yaitu mencapai 45.794.000 ha atau sekitar 25% dari total luas daratan Indonesia (Mulyani. dkk., 2004). Mengingat rendahnya kandungan hara dalam tanah ultisol, perlu adanya pemberian unsur hara yang diperlukan tanaman dengan cara pemupukan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Pupuk Eco Farming merupakan pupuk organik yang diproduksi oleh PT. Bandung Inovasi Organik dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dengan memperbaiki tekstur tanah pertanian. Selain untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman, pupuk ini membantu dalam memperbaiki tekstur tanah yang rusak dan sekaligus sebagai pengendali hama. Terdapat beberapa kegunaan pupuk Eco Farming untuk tanah yang akan ditanami, seperti membantu menyuburkan tanah, membuat unsur hara tersedia, mengaktifkan

mikroorganisme dalam tanah, menetralkan pH tanah dan menambah unsur hara (Sariagri, 2021).

Kandungan unsur N yang ada dalam pupuk Eco Farming memang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan pupuk kimia, namun keunggulan utama dari pupuk Eco Farming adalah dari kandungan mikroorganisme yang ada didalamnya. Berdasarkan penjelasan Jamaludin Al Afganani selaku Widyaswara bidang pertanian organik di Kementrian Pertanian, hasil uji laboratorium yang telah dilakukan menunjukkan bahwa didalam 100 ml pupuk Eco Farming yang telah diencerkan terdapat lebih dari 15 Milyar mikroba yang memiliki manfaat meningkatkan kandungan nutrisi dalam tanah serta membantu memperbaiki kualitas tanah (Best official, 2021).

Setelah melihat potensi pemanfaatan pupuk Eco Farming pada lahan ultisol, maka perlu dilakukan evaluasi untuk melihat pengaruh penggunaan pupuk Eco Farming pada rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum*) cv. Mott dalam menghemat penggunaan pupuk N, P dan K.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka peneliti merumuskan masalah, apakah pengaruh pemberian pupuk Eco Farming dalam menghemat pupuk N, P dan K dengan melihat pertumbuhan rumput gajah mini cv. Mott yang ditanam pada lahan ultisol.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mempelajari efisiensi penambahan pupuk Eco Farming dalam menghemat pupuk N, P dan K dengan melihat pertumbuhan rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum*) cv. Mott yang

ditanaman pada tanah ultisol. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peternak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani dan peternak tentang pengaruh pemberian eco farming terhadap pertumbuhan rumput gajah mini pada tanah ultisol.

1.4. Hipotesis Penelitian

Penggunaan pupuk eco farming dapat menghemat penggunaan pupuk NPK sampai 75%

